

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KONTEN VIDEO *YOUTUBE* SUHAY SALIM

Laela Putri Nindy Nurjanah

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
laela.17020144017@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M. Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Konten video *Youtube* oleh Suhay Salim merupakan konten yang berisi tentang ulasan produk kecantikan dan gaya hidup. Peneliti menggunakan konten video *Youtube* Suhay Salim sebagai objek penelitian dikarenakan dalam konten tersebut terdapat tuturan Suhay Salim yang sering menggunakan bahasa asing yang kemudian kembali lagi menggunakan bahasa Indonesia juga terdapat penyisipan bahasa asing ketika menggunakan bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penutur melakukan hal tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk alih kode, bentuk campur kode, dan faktor-faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode dalam konten video *Youtube* Suhay Salim. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tuturan Suhay Salim dalam konten video *Youtubeny* merupakan sumber data dalam penelitian ini. Data penelitian berupa percakapan atau tuturan yang dilakukan oleh Suhay Salim dalam videonya yang terdapat peristiwa alih kode dan campur kode. Teknik yang digunakan dalam menggunakan teknik simak, bebas, libat, cakap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik dasar, teknik lanjutan I, dan teknik lanjutan II. Hasil penelitian ini berupa ditemukannya bentuk alih kode eksternal berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Campur kode yang ditemukan dalam penelitian yaitu campur kode eskternal berupa campur kode penyisipan unsur kata dalam bahasa Inggris berupa nomina, adjektiva, frasa, dan kata ulang. Faktor penyebab terjadinya alih kode yang ditemukan yaitu (1) penutur, (2) lawan tutur, (3) pokok pembicaraan, dan (4) sekadar bergengsi. Faktor penyebab campur kode yang ditemukan yaitu motif prestise dan kebutuhan mendesak.

Kata Kunci: alih kode, campur kode, faktor penyebab.

Abstract

A YouTube video content by suhay salim is a content that contain about beauty and lifestyle product review. The researcher uses Suhay Salim's content video as a research object because in those content there is Suhay Salim's speech that often uses foreign language and then back using Indonesian language that have foreign language insertion when using Indonesian language and the factors that influence speaker's action to do that. The purpose of this research is to know the shape of switching code, shape of mixing code, and the factors that causing switching code and mixing code inside of Suhay Salim's YouTube video content. This research using descriptive qualitative methods. Suhay Salim's speech in her YouTube video content is a data resource in this research. The technic that uses in using observe technic, free, involve, capable. The method used in this study is the agih method. Data analysis techniques used are basic technique, advanced techniques I, and advanced techniques II. The results of this study that there are data that is found in the form of external code switching in the form of code switching from Indonesian to English and code switching from English to Indonesian. The code mixing found in the study was external code mixing, namely in the form of code mixing inserting word elements in English in the form of nouns, adjectives, phrases, and rephrases. The factors that caused switching code in the data is (1) by speaker's (2) by interlocuter, (3) by main conversation, (4) just to be prestigious. Factors that causing mixing code found by prestige motive caused by urgent needs.

Keywords: code switching, code mixing, causative factors.

PENDAHULUAN

Manusia hakikatnya makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya. Berinteraksi dan berkomunikasi merupakan salah satu cara dan sifat asli manusia sebagai makhluk sosial. Alat yang digunakan

manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya yaitu bahasa. Bahasa merupakan suatu alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa merupakan proses dari penyampaian informasi dalam komunikasi tersebut. Lain halnya pendapat Keraf (2001:

1), bahwa bahasa merupakan alat dari komunikasi antar suatu masyarakat yang dihasilkan oleh alat ucap manusia berupa simbol bunyi. Komunikasi bahasa dibutuhkan antar manusia sebagai ciri mereka merupakan makhluk sosial dan sebagai pemicu faktor sifat sosial manusia keluar.

Setiap orang memiliki penguasaan bahasa yang berbeda. Ada yang memiliki kemampuan menguasai beberapa bahasa, tetapi ada juga yang hanya memiliki kemampuan menguasai satu bahasa saja. Kemampuan seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa lebih dari satu bahasa dapat mengakibatkan kedwibahasaan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Kedwibahasaan secara umum diartikan sebagai penggunaan dua bahasa dalam berkomunikasi antar penutur dengan orang lain secara bergantian (Mackey dan Fishman dalam Chaer dan Agustina, 2014: 84). Menurut Chaer dan Agustina (2014: 85), kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa disebut *bilingualisme* atau dalam Bahasa Indonesia disebut kedwibahasaan, sedangkan jika dalam keadaan menggunakan lebih dari dua bahasa oleh seorang penutur kepada orang lain secara bergantian disebut *multilingualisme* atau disebut juga keanekarbahasaan.

Seseorang bisa memiliki kemampuan kedwibahasaan dalam waktu kapan saja, terjadi di mana saja. Kemampuan kedwibahasaan bisa terjadi pada usia berapa saja, mulai dari anak-anak maupun dewasa. Alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*) merupakan salah satu akibat yang ditimbulkan dari situasi *bilingualisme* atau kedwibahasaan.

Pendekatan sosiolinguistik dapat menelaah fenomena alih kode dan campur kode. Menurut Nababan (1993: 2), sosiolinguistik mengkaji aspek-aspek kemasyarakatan bahasa terutama perbedaan dalam bahasa yang berhubungan dengan faktor-faktor kemasyarakatan. Alih kode menurut Appel (dalam Chaer 2004: 107) yaitu gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Menurut Suwito (1985: 69), berdasarkan klasifikasi bahasanya alih kode digolongkan menjadi dua kode yaitu kode internal dan kode eksternal. Bahasa-bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi memiliki hubungan erat dengan geografis dan genetis termasuk ke dalam alih kode internal. Bahasa-bahasa yang memiliki hubungan erat dengan geografis merupakan bahasa-bahasa memiliki tempat yang dekat atau sama. Lain halnya dengan genetis, yaitu bahasa-bahasa yang digunakan sebagai bertutur memiliki kekerabatan hubungan atau bisa disebut bahasa turunan atau bahasa yang lainnya. Berbeda dengan alih kode eksternal yaitu bahasa sumber tidak memiliki hubungan atau kekerabatan secara geografis maupun genetik terhadap bahasa tujuan. Artinya, bahasa-bahasa yang digunakan, dalam salah satu bahasa bukan termasuk bahasa turunan, variasi, atau anggota dari bahasa lainnya. Dan secara geografis, kedua bahasa berada di negara berbeda.

Dewasa ini, sudah tidak sedikit manusia yang menguasai berbagai bahasa. Dalam era globalisasi dan perkembangan zaman pada saat ini tidak hanya memberikan kemudahan manusia dalam mengenal kecanggihan teknologi, tetapi juga manusia lebih mengenal dan menguasai berbagai bahasa lain dan

kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehingga terjadi peristiwa alih kode dan campur kode yang bisa ditemui dimana saja. Apabila diteliti dengan seksama, peristiwa alih kode dan campur kode bisa dilihat pada media cetak atau media elektronik. Peristiwa alih kode dan campur kode juga tidak hanya ditemui dalam kehidupan nyata, tetapi dapat juga ditemui dalam dunia maya atau media sosial. Hal ini terjadi dikarenakan kecanggihan teknologi yang bermunculan hingga terdapat wadah atau tempat bagi manusia dalam memudahkan berinteraksi dengan manusia lainnya dalam dunia maya. Salah satu contoh wadah sosial media dalam berinteraksi yaitu berupa video seperti *Youtube* dan *Instagram TV*. *Youtuber* merupakan julukan bagi para kreator *Youtube*. *Youtuber* memiliki kebebasan mengunggah video dalam kanal *Youtube* mereka masing-masing. Dalam hal ini, kebebasan yang dimaksud merupakan dalam memilih tema maupun bahasa yang digunakan dalam video mereka. Beberapa tema yang digemari oleh masyarakat Indonesia yaitu menceritakan dan menggambarkan kegiatan sehari-hari yang dikemas dalam video atau biasa disebut *vlog*, konten mengulas *make up* atau *skincare* atau disebut dengan *beauty vlog*, dan konten tanya jawab atau disebut *podcast*. Salah satu *beauty vlogger* yang terkenal saat ini yaitu Suhay Salim.

Suhay Salim mengunggah dan membagikan videonya kapan dan di mana saja yang dapat ditonton tidak hanya bagi masyarakat Indonesia, namun seluruh dunia. Suhay Salim yang memiliki nama lengkap Suhaylah Salim ini lahir di Jeddah, Arab Saudi pada 12 Oktober 1987. Suhay Salim lahir dari orang tua yang beretnis campuran Arab-Jawa. Ia merupakan anak tengah dari tiga bersaudara. Suhay Salim merupakan salah satu dari sekian banyaknya *beauty vlogger* yang ada di Indonesia yang di dalam konten videonya, creator *Youtube* tersebut banyak ditemui fenomena alih kode dan campur kode dalam mengulas *make up* maupun *skincare* atau dalam video dirinya merias wajahnya dengan *make up*. Suhay tidak hanya bahasa Indonesia, seringkali ia juga menggunakan bahasa Inggris ketika ia sedang menjelaskan atau berkomunikasi dalam konten videonya. Hal ini menjadi salah satu faktor ketertarikan untuk menganalisis peristiwa alih kode dan campur kode dalam konten video *Youtube* Suhay Salim dengan melibatkan pertimbangan bahwa dalam semua video milik Suhay Salim yang diunggah ke *Youtube* terdapat peristiwa alih kode dan campur kode. Selain hal itu, alasan lain penelitian ini adalah Suhay Salim sebagai subjek penelitian merupakan seorang bilingual, yaitu seseorang yang menguasai dua bahasa atau lebih sehingga bisa terjadi peristiwa alih kode dan campur kode. Dalam penelitian ini juga dianalisis faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam konten video *Youtube* Suhay Salim.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditulis oleh peneliti, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk alih kode dalam konten video *Youtube* Suhay Salim?

- 2) Bagaimana bentuk campur kode dalam konten video *Youtube* Suhay Salim?
- 3) Bagaimana faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam konten video *Youtube* Suhay Salim?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk alih kode dalam konten video *Youtube* Suhay Salim.
- 2) Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam konten video *Youtube* Suhay Salim.
- 3) Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam konten video *Youtube* Suhay Salim.

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan dalam menambah dan mengembangkan teori kajian sosiolinguistik, terutama menyumbang pengembangan teori alih kode dan campur kode, khususnya alih kode dan campur dalam bentuk satuan dan faktor-faktor terjadinya alih kode dan campur kode dalam konten video *Youtube* yang terjadi pada kanal *Youtube* Suhay Salim.

Secara praktis, manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi peneliti bahasa, dapat diharapkan dalam memberikan pengetahuan tentang ilmu sosiolinguistik dan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk perbandingan dalam penelitian selanjutnya pada kajian ilmu sosiolinguistik terlebih tentang alih kode dan campur kode.
- 2) Bagi pembelajar bahasa Indonesia, dapat diharapkan memberi pengetahuan tentang penggunaan bahasa dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat.
- 3) Bagi masyarakat umum, dapat diharapkan sebagai pengetahuan gambaran masyarakat yang memiliki hubungan erat dalam penggunaan bahasa dan berbagai bahasa yang ada dalam masyarakat terlebih pada kanal-kanal kreator dapat diharapkan dalam memberikan pengetahuan tentang ilmu sosiolinguistik dan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk perbandingan dalam penelitian selanjutnya pada kajian ilmu sosiolinguistik terlebih tentang alih kode dan campur kode.

Penguasaan dua bahasa pada masyarakat dapat berkemungkinan menggunakan dua bahasa tersebut secara bersamaan. Kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa disebut kedwibahasaan merupakan pendapat Chaer dan Agustina (2014: 85). Konsep kedwibahasaan pada umumnya yaitu penggunaan dua buah bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain dengan cara bergantian. Dapat diambil kesimpulan bahwa kedwibahasaan atau *bilingualisme* merupakan penggunaan dua bahasa atau penguasaan seseorang dalam dua bahasa yang dilakukan ketika berinteraksi atau berbicara dengan cara bergantian.

Pergantian satu kode ke kode lainnya tersebut dikenal dengan istilah alih kode Wardhaugh (dalam Suandi, 2014: 132). Menurut Appel (dalam Chaer dan Agustina 2014: 107) berpendapat bahwa alih kode merupakan gejala peralihan suatu pemakaian bahasa dikarenakan berubahnya situasi. Secara etimologi, alih kode didefinisikan sebagai perpindahan dari varian bahasa satu ke suatu varian bahasa lainnya. Berbeda dengan pendapat Hymes (dalam Chaer dan Agustina 2014: 107) mengatakan bahwa alih kode hanya terjadi pada antarbahasa tetapi juga mungkin bisa terjadi pada antarragam atau gaya yang terdapat pada suatu bahasa.

Menurut Soewito (dalam Chaer dan Agustina 2014: 114) alih kode dibedakan menjadi dua macam, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern merupakan alih kode yang terjadi antar bahasa-bahasa daerah didalam satu bahasa nasional, atau bisa juga antar dialek dalam satu bahasa daerah, atau antar ragam budaya yang terdapat didalam satu dialek. Sedangkan alih kode ekstern terjadi apabila dalam satu tuturan terdapat peralihan antara bahasa asli dengan bahasa asing. Faktor penyebab terjadinya alih kode menurut Suwito (1983: 72-75) adalah (1) penutur, (2) lawan tutur, (3) hadirnya orang ketiga, (4) pokok pembicaraan. (5) membangkitkan rasa humor, dan (6) sekadar bergengsi.

Menurut Thenlander (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 115) campur kode merupakan peristiwa tutur jika terjadi terdapat frase-frase ataupun klausa-klausa yang digunakan dalam interaksi tersebut terdapat frase dan klausa campuran, dan masing-masing frasa atau klausa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri. Berbeda dengan alih kode yang memiliki dua jenis bentuk alih kode, campur kode memiliki tiga jenis berdasarkan unsur serapannya. Tiga jenis tersebut yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Menurut Ohoiwutun (2002: 71), campur kode juga memiliki faktor yang menyebabkan penutur menggunakan campur kode dalam suatu interaksi. Terdapat dua faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu motif prestise dan kebutuhan mendesak.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 01), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2019: 30) berpendapat bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini melihat kejadian yang sesungguhnya dan mendeskripsikan yang berupa bahasa lisan kemudian ditranskripsi dan dianalisis secara objektif

yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata.

Sumber data pada penelitian ini diambil dari kanal *Youtube* Suhay Salim yang merupakan konten kreator dalam hal kecantikan atau *beauty vlogger*. Penelitian ini tidak mengambil keseluruhan unggahan video sebagai sumber data, melainkan hanya mengambil beberapa video, yaitu video yang diunggah pada rentang waktu enam bulan terakhir, yaitu dari September 2020 hingga Februari 2021 sebanyak 10 video. Kurun waktu dan 10 video tersebut diambil karena tingkat penggunaan alih kode dan campur kode lebih tinggi dibandingkan yang lain. Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan percakapan atau tuturan yang dilakukan oleh Suhay Salim dalam videonya yang terdapat peristiwa alih kode dan campur kode.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan teknik catat (Mahsun, 2007: 92). Teknik simak merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa, baik bahasa secara lisan maupun penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik sadap dimaksudkan sebagai teknik dasar dalam penggunaan teknik simak karena pada dasarnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Selanjutnya, teknik sadap ini diikuti oleh teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam. Dalam teknik simak, bebas, libat, cakap ini dimaksudkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat bahasa oleh para informannya dan peneliti tidak ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data. Selanjutnya dilakukan dengan teknik catat yaitu teknik lanjutan yang dilakukan ketika peneliti menerapkan teknik simak dengan teknik simak, bebas, libat, cakap. Pemberian beberapa kode dalam data yang telah didapatkan dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Bentuk pengodean tersebut antara lain:

1. Bentuk alih kode

1/AK1 : Alih kode dalam data 1

2/AK2 : Alih kode dalam data 2

Keterangan:

1 : Video ke-1

AK1 : Alih kode pada data 1

2 : Video ke-2

AK2 : Alih kode pada data 2

2. Bentuk campur kode

1/CK1 : Campur kode dalam data 1

2/CK2 : Campur kode dalam data 2

Keterangan:

1 : Video ke-1

CK1 : Campur kode pada data 1

2 : Video ke-2

CK2 : Campur kode pada data 2

3. Faktor Penyebab Alih Kode

(1) (1/AK1)

(2) (2/AK2)

Keterangan:

(1) : Nomor hasil analisis faktor penyebab

(2) : Nomor hasil analisis faktor penyebab

(1/AK1) : Faktor penyebab Alih Kode pada video ke-1 dan data ke-1

4. Faktor Penyebab Campur Kode

(1) (1/CK1)

(2) (1/CK2)

Keterangan:

(1) : Nomor hasil analisis faktor penyebab

(2) : Nomor hasil analisis faktor penyebab

(1/CK1) : Faktor penyebab Campur Kode pada video ke-1 dan data ke-1

(1/CK2) : Faktor penyebab Campur Kode pada video ke-1 dan data ke-2

Penelitian ini menggunakan objek penelitian video pada kanal *Youtube* Suhay Salim. Jadi, penelitian ini menggunakan teknik simak dengan menyimak tuturan yang dilakukan oleh Suhay Salim. Dilanjutkan dengan teknik simak, bebas, libat, cakap yang diwujudkan dengan mengamati penggunaan bahasa pada tuturan video *Youtube* Suhay Salim yang mengandung fenomena bahasa alih kode dan campur kode. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan sebelum melakukan teknik sadap. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh beberapa video pada kanal *Youtube* Suhay Salim melalui aplikasi *Youtube*. Hasil dokumentasi kemudian ditranskripsikan dalam bentuk catatan. Penggunaan teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat karena bisa mengulang kembali hasil beberapa video dalam kanal *Youtube* Suhay Salim yang sudah diunduh. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu mendokumentasikan, mentranskrip tuturan, membaca transkripsi, mencatat dan mengklasifikasikan data.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu metode agih. Menurut Sudaryanto (2015: 15), metode agih yaitu metode analisis data dengan alat penentunya bagian atau unsur dari bahasa yang sedang diteliti. Alat penentu yang digunakan dalam metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik dasar yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik lanjutan I dalam penelitian ini yaitu teknik sadap, dan teknik lanjutan II yaitu dalam penelitian ini yaitu kegiatan pencatatan data.

Berikut terdapat beberapa tahapan dalam menguji keabsahan data yaitu.

1. Meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan pengamatan data lebih teliti dan berkelanjutan.
2. Mengamati video lagi, meskipun hasil data sudah didapat. Hasil pengamatan ditranskrip dan dicatat secara pasti dan sistematis.
3. Mengecek ulang data yang sudah dianalisis dari hasil pengamatan.
4. Dengan melakukan secara ketekunan, peneliti akan memberikan data yang akurat sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Sebagai pendukung tahapan ini, peneliti mengimbangi dengan cara mencari dan membaca referensi teori sesuai dengan temuan penelitian. Dengan membaca referensi, peneliti mendapat tambahan wawasan peneliti yang dapat digunakan untuk memeriksa data yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan dua bahasa yang digunakan oleh *beauty vlogger* Suhay Salim yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bentuk alih kode yang ditemukan yaitu alih kode ekstrernal, yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya yaitu alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode yang terdapat dalam konten *Youtube* Suhay Salim adalah: 1) penutur, 2) lawan tutur, 3) pokok pembicaraan, dan 4) sekadar bergengsi.

Bentuk campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bentuk campur kode ke luar atau eksternal. Campur kode yang ditemukan yakni: penyisipan kata tunggal berupa nomina dan adjektiva, frasa, dan kata ulang. Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu: 1) motif prestise dan 2) kebutuhan mendesak. Selanjutnya hasil penelitian yang terdiri dari bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam konten video *Youtube* Suhay Salim disajikan dalam berikut ini.

1. Bentuk Alih Kode

a. Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris

Dari 30 data alih kode yang terdapat dalam sumber data, sebanyak 17 data merupakan jenis alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang terdapat pada tabel di atas. Berikut hasil analisisnya.

- (1) *Nggak ada parabennya, nggak ada pewangi, nggak ada pewarna buatan, jadi gua sangat bersemangat mencoba dia dan udah gua pake beberapa minggu and some of them I really really really loved.* (1/AK1)

Data (1) dalam dialog tersebut awalnya Suhay Salim bertutur menggunakan BI ‘Nggak ada parabennya, nggak ada pewangi, nggak ada pewarna buatan, jadi *gua* sangat bersemangat mencoba dia dan udah *gua* pake beberapa minggu’ Kemudian Suhay Salim beralih kode menggunakan Bing ‘*and some of them I really really really loved.* Berdasarkan konteksnya Suhay Salim beralih kode saat dirinya berusaha menegaskan bahwa dia sangat menyukai produk yang sedang diulasnya dengan beralih kode menggunakan Bing.

- (2) Pokoknya intinya *pake* ini, *gua pake* ini bawaannya *pengen* telentang udah *pengen* tidur *aja gitu ntar* lama-lama ketiduran, lewat *dah* lima belas menit, jangan ketiduran, *but it’s really relaxing for me, so I’m just gonna let this it for about fiveteen minutes and I then I would be back.* about *fiveteen minutes and I then I would be back.* (1/AK2)

Data (2) dalam dialog tersebut awalnya Suhay Salim bertutur menggunakan BI ‘Pokoknya intinya *pake* ini, *gua pake* ini bawaannya *pengen* telentang udah

pengen tidur *aja gitu ntar* lama-lama ketiduran, lewat *dah* lima belas menit, jangan ketiduran,’ Kemudian Suhay Salim beralih kode menggunakan Bing ‘*but it’s really relaxing for me, so I’m just gonna let this it for about fiveteen minutes and I then I would be back.*’ Berdasarkan konteksnya Suhay Salim beralih kode saat dirinya menjelaskan kesan produk yang sedang diulas dan membangkitkan humor kemudian beralih kode menggunakan Bing.

Tabel 1. Bentuk Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris

No.	Kode Data	Data yang dimunculkan	Alih kode
1.	1/AK1	<i>Nggak ada parabennya, nggak ada pewangi, nggak ada pewarna buatan, jadi gua sangat bersemangat mencoba dia dan udah gua pake beberapa minggu and some of them I really really really loved.</i>	<i>and some of them I really really really loved.</i>
2.	1/AK2	<i>Pokoknya intinya pake ini, gua pake ini bawaannya pengen telentang udah pengen tidur aja gitu ntar lama-lama ketiduran, lewat dah lima belas menit, jangan ketiduran, but it’s really relaxing for me, so I’m just gonna let this it for about fiveteen minutes and I then I would be back.</i>	<i>but it’s really relaxing for me, so I’m just gonna let this it for about fiveteen minutes and I then I would be back.</i>
3.	1/AK3	<i>Gua gatau sebenarnya satu rangkainnya ada berapa macam, but that’s all I have and that’s so I tried so far.</i>	<i>but that’s all I have and that’s so I tried so far.</i>
4.	1/AK4	<i>Gua kagak tau mugwort itu apa tapi dia canggih sekali, this is by far the most relaxing mask I’ve ever tried.</i>	<i>this is by far the most relaxing mask I’ve ever tried.</i>
5.	2/AK8	<i>Hari ini kita akan membicarakan hal yang sangat krusial bagi kelangsungan</i>	<i>human being you know.</i>

		hidup seorang <i>human being you know.</i>		13.	9/AK22	Dia juga <i>nggak</i> ada <i>mineral oilnya</i> setau <i>gua</i> <i>which is probably why my skin loves it so much.</i>	<i>which is probably why my skin loves it so much.</i>
6.	2/AK9	Buat yang belum pernah nyobain, <i>I highly recommend you try each and every one of them.</i>	<i>I highly recommend you try each and every one of them.</i>	14.	9/AK23	Jadi <i>gua</i> <i>bener-bener</i> <i>I don't even know how to explain this anymore.</i>	<i>I don't even know how to explain this anymore.</i>
7.	6/AK13	Tapi entah kenapa tiap <i>udah</i> <i>dipake</i> berapa lama <i>tuh</i> kayak malah jadi <i>greasy</i> <i>gitu</i> <i>so I need up to wash them off.</i>	<i>so I need up to wash them off.</i>	15.	9/AK24	<i>Gua</i> kayak kehilangan kata-kata, <i>which is doesn't really happen a lot to me.</i>	<i>which is doesn't really happen a lot to me.</i>
8.	6/AK14	Dan kalo <i>gua</i> disuruh milih dari semuanya yang paling <i>gua</i> suka adalah <i>you would probably already guess.</i>	<i>you would probably already guess.</i>	16.	10/AK28	Kenapa tiga-tiganya <i>gua</i> masukin karena <i>I really can not choose, I love all three of them.</i>	<i>I really can not choose, I love all three of them.</i>
9.	7/AK16	Bahkan <i>gua</i> masih di jalan pulang pun <i>udah</i> <i>gua</i> lepas itu lensa mata <i>cause I don't really comfortable with them but they do look nice and I still have a lot of them.</i>	<i>cause I don't really comfortable with them but they do look nice and I still have a lot of them.</i>	17.	10/AK29	Jadi <i>nyerap</i> cepet banget dan <i>lo</i> <i>nggak</i> harus apa ya kayak yang keliatan basah <i>sampe</i> berjam-jam <i>gitu</i> <i>lo</i> <i>so this is a very nice option.</i>	<i>so this is a very nice option.</i>
10.	7/AK17	<i>Gua</i> lagi obsesi juga sama lilin, <i>udah</i> agak lama <i>sih</i> <i>sebenarnya</i> . Cuma saya tidak membahas dia. Ini dari, <i>I don't even know pronounced i'm so sorry.</i>	<i>I don't even know pronounced i'm so sorry.</i>	b. Alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia			
11.	8/AK19	Saya akan kembali lagi setelah lima belas menit lagi. Ini <i>udah</i> tiga puluh menit tapi kayaknya <i>gua</i> mau lepas di kamar mandi tinggal ditarik <i>doang</i> <i>gitu</i> <i>sih</i> , <i>and then I will be back.</i>	<i>and then I will be back.</i>	Dari 30 data alih kode yang terdapat dalam sumber data, sebanyak 13 data merupakan jenis alih kode eksternal dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang terdapat pada tabel di atas. Berikut hasil analisisnya. (18) <i>I personally don't use this as a double cleansing part</i> , maksudnya kayak <i>gua</i> enggak pakai dia buat membersihkan makeup karena sayang banget, kayak bahan-bahan utamanya bagus banget jadi kayak kalo <i>lo</i> buat ngebersihin makeup <i>tuh</i> <i>gua</i> sayang aja, tapi <i>gua</i> pernah pake <i>gua</i> pernah coba dan <i>emang</i> ampuh luar biasa. (1/AK5)			
12.	8/AK20	Kalo kalian ada yang pernah pake kayak pemutih gigi atau apa <i>gitu</i> mungkin ada yang lebih baik dari ini atau ada yang <i>lo</i> suka banget <i>gitu</i> <i>please let me know.</i>	<i>please let me know.</i>	Data (18) dalam tuturan merupakan wujud alih kode, karena pada awalnya Suhay Salim menggunakan bahasa Inggris kemudian melanjutkan tuturannya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut merupakan jenis alih kode eksternal karena terjadi pengalihan kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, "maksudnya kayak <i>gua</i> enggak pakai dia buat membersihkan makeup karena sayang banget, kayak bahan-bahan utamanya bagus banget jadi kayak kalo <i>lo</i> buat ngebersihin makeup <i>tuh</i> <i>gua</i> sayang aja, tapi <i>gua</i> pernah pake <i>gua</i> pernah coba dan <i>emang</i> ampuh luar biasa." Berdasarkan tuturannya, Suhay Salim beralih kode saat dirinya mengatakan bahwa dia secara pribadi tidak menggunakan produk tersebut sebagai bagian pembersih ganda.			

(19) *But I cannot use this around my eyes, nggak tau kenapa di mata gua kalau masuk mata tuh perih banget.* (1/AK6)

Data (19) dalam tuturan merupakan wujud alih kode, karena pada awalnya Suhay Salim menggunakan bahasa Inggris kemudian melanjutkan tuturannya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut merupakan jenis alih kode eksternal karena terjadi pengalihan kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, “*nggak tau kenapa di mata gua kalau masuk mata tuh perih banget.*” Berdasarkan tuturannya, Suhay Salim beralih kode saat dirinya mengatakan bahwa dia tidak bisa menggunakan produk yang sedang diulas di sekitar matanya disebabkan perih jika masuk ke mata.

Tabel 2. Bentuk Alih Kode dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

No.	Kode Data	Data yang dimunculkan	Alih kode
18.	1/AK5	<i>I personally don't use this as a double cleansing part, maksudnya kayak gua enggak pakai dia buat membersihkan makeup karena sayang banget, kayak bahan-bahan utamanya bagus banget jadi kayak kalo lo buat ngebersihin makeup tuh gua sayang aja, tapi gua pernah pake gua pernah coba dan emang ampuh luar biasa.</i>	maksudnya kayak gua enggak pakai dia buat membersihkan makeup karena sayang banget, kayak bahan-bahan utamanya bagus banget jadi kayak kalo lo buat ngebersihin makeup tuh gua sayang aja, tapi gua pernah pake gua pernah coba dan emang ampuh luar biasa.
19.	1/AK6	<i>But I cannot use this around my eyes, nggak tau kenapa di mata gua kalau masuk mata tuh perih banget.</i>	nggak tau kenapa di mata gua kalau masuk mata tuh perih banget.
20.	1/AK7	<i>But I unfortunately I cannot use this all over my face karena dia agak jadi greasy di gua.</i>	karena dia agak jadi greasy di gua.
21.	3/AK10	<i>I highly highly highly highly recommend this kalo lo bermasalah sama seboric dermatitis atau sama ketombe yang tidak ada ujungnya.</i>	kalo lo bermasalah sama seboric dermatitis atau sama ketombe yang tidak ada ujungnya.
22.	3/AK11	<i>I have no idea to</i>	ini merk Korea,

		<i>how pronounce this, ini merk Korea, mise en scene, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya kalo salah.</i>	<i>mise en scene, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya kalo salah.</i>
23.	4/AK12	<i>I am honestly used them terutama buat maskne atau jerawat yang kena masker ya hari gini itu sering sekali terjadi pada gua.</i>	terutama buat maskne atau jerawat yang kena masker ya hari gini itu sering sekali terjadi pada gua.
24.	6/AK15	<i>I don't know about you, cuma di gua tuh jatuhnya kayak beruntusan merah-merah lebih kayak iritasi atau alergi gitu tau nggak.</i>	cuma di gua tuh jatuhnya kayak beruntusan merah-merah lebih kayak iritasi atau alergi gitu tau nggak.
25.	7/AK18	<i>But its too early again, its just on my skin, tiap orang kulitnya bisa beda-beda jadi ya begitulah.</i>	tiap orang kulitnya bisa beda-beda jadi ya begitulah.
26.	8/AK21	<i>If you know me ya mungkin sebagian kecil dari kalian mungkin tau kalau gua ee tadinya pake behel berapa tahun, tiga tiga setengah tahunan kali ya gua lupa.</i>	ya mungkin sebagian kecil dari kalian mungkin tau kalau gua ee tadinya pake behel berapa tahun, tiga tiga setengah tahunan kali ya gua lupa.
27.	9/AK25	<i>I was not expecting this at all gua kira kayak iya yaudah gitu tapi ternyata pas udah gua pake bener-bener kayak semuanya.</i>	gua kira kayak iya yaudah gitu tapi ternyata pas udah gua pake bener-bener kayak semuanya.
28.	9/AK26	<i>I don't know for pronouncing that correctly ya, ini adalah dari brand Korea namanya hayejin.</i>	ya, ini adalah dari brand Korea namanya hayejin.

29.	9/AK27	<i>I used them a lot karena gua makenya belum ada sebulan ya mungkin kayak baru dua atau tiga mingguan.</i>	karena <i>gua makenya</i> belum ada sebulan <i>ya</i> mungkin <i>kayak</i> baru dua atau tiga <i>mingguan</i> .
30.	10/AK30	<i>The minute I woke up, begitu gua melek biasanya langsung minum air dan biasanya tuh kalo lo tidur pake AC atau suhunya udaranya lagi dingin banget gitu kan air apapun sepanas apapun ya besok paginya pas lo bangun pasti udah dingin gitu kan, tapi ini tuh enggak.</i>	begitu <i>gua melek</i> biasanya langsung minum air dan biasanya <i>tuh</i> kalo <i>lo</i> tidur <i>pake AC</i> atau suhunya udaranya lagi dingin <i>banget</i> <i>gitu kan</i> air apapun sepanas apapun <i>ya</i> besok paginya <i>pas lo</i> bangun pasti <i>udah</i> dingin <i>gitu kan, tapi ini tuh enggak</i> .

2. Bentuk Campur Kode

a. Penyisipan Unsur Kata Bahasa Inggris

Dari 15 data campur kode yang terdapat dalam sumber data, terdapat jenis campur kode penyisipan unsur kata bahasa Inggris berupa nomina, adjektiva, frasa, dan kata ulang yang terdapat pada tabel. Berikut hasil analisisnya.

a) Nomina

Penyisipan unsur kata bahasa Inggris berupa nomina dalam konten video *Youtube* Suhay Salim. Berikut hasil analisisnya.

(31) Sudahlah saya *tuh* anak *packaging* memang *ya*. (3/CK8)

Dalam tuturan data (31), Suhay Salim menyisipkan unsur berupa nomina dalam bahasa Inggris yaitu *packaging* ‘kemasan’ dalam kalimat bahasa Indonesia. Suhay Salim melakukan tuturan campur kode disaat dia menjelaskan kemasan produk kecantikan yang sedang diulas.

(32) Tapi lama-kelamaan *gua* merasa *kayaknya* *udah* *agak* tidak bisa mengontrol juga *gitu* *kayak* *gua* mungkin butuh sesuatu yang *either* lebih *kenceng* atau yang bahannya *agak* ada lain-lainnya *gitu*. (3/CK9)

Dalam tuturan data (32), Suhay Salim menyisipkan unsur berupa nomina dalam bahasa Inggris yaitu *either* ‘antara’ dalam kalimat bahasa Indonesia. Suhay Salim melakukan tuturan campur kode disaat saat dia mengulas efek produk yang sedang digunakan.

b. Adjektiva

Penyisipan unsur kata bahasa Inggris berupa adjektiva dalam konten video *Youtube* Suhay Salim. Berikut tuturannya.

(35) Ini *semacam* masker *gitu* dan *honestly* *gua* *udah* *lama banget* *nggak* menemukan masker yang buat *gua* *terkaget-kaget* *sampe* *gua* *pake* *mulu* *gitu*, tapi ini adalah yang *gua* *tergila-gila* *banget* *sampe* sekarang. (1/CK1)

Dalam tuturan data (35), Suhay Salim menyisipkan unsur berupa adjektiva dalam bahasa Inggris yaitu *honestly* ‘jujur’ dalam kalimat bahasa Indonesia. Suhay Salim melakukan campur kode saat dia mengulas masker yang membuat dirinya sangat menyukai masker tersebut.

(36) Ini *bagus banget* buat *ngebersihin* pori-pori dengan sangat *gentle* dan *lo* *kayak* merasakan kenikmatan dan relaksasi memakai masker *gitu*. (1/CK2)

Dalam tuturan data (36), Suhay Salim menyisipkan unsur berupa adjektiva dalam bahasa Inggris yaitu *gentle* ‘lunak’ dalam kalimat bahasa Indonesia. Suhay Salim melakukan campur kode saat dia menjelaskan bahwa produk yang sedang diulas dapat membersihkan pori-pori wajah dan sangat lembut di kulit sehingga bisa mendapat efek relaksasi.

c. Penyisipan Frasa dalam Bahasa Inggris

Penyisipan unsur kata bahasa Inggris berupa frasa dalam konten video *Youtube* Suhay Salim. Berikut tuturannya.

(38) Tinggi antioksidan, *ngebersihin* pori-pori, mengencangkan pori-pori juga, dia juga bisa *ngebenerin* *skin barrier* *lo* dan dia juga bisa *ngebenerin* tekstur. (4/CK10)

Dalam tuturan data (38), Suhay Salim menyisipkan unsur berupa frasa dalam bahasa Inggris yaitu *skin barrier* ‘lapisan kulit terluar’ dalam kalimat bahasa Indonesia. Suhay Salim melakukan campur kode saat dia menjelaskan bahwa produk yang sedang diulas memiliki banyak manfaat termasuk membenarkan lapisan kulit terluar pada wajah.

d. Penyisipan Kata Ulang dalam Bahasa Inggris

Penyisipan unsur kata ulang bahasa Inggris berupa frasa dalam konten video *Youtube* Suhay Salim. Berikut tuturannya.

(45) *Udah* *dibilas* terus sekarang pandangan *gua* *agak berkabut* *gitu* *tau* *nggak*, *agak milky-milky* karena *ya* itu tadi *oilnya* masuk ke mata. (5/CK12)

Dalam tuturan data (45), Suhay Salim menyisipkan unsur berupa kata ulang dalam bahasa Inggris yaitu *milky-milky* ‘seperti susu’ dalam kalimat bahasa Indonesia. Suhay Salim melakukan campur kode saat dia menjelaskan keadaan dirinya setelah memakai produk yang sedang diulas bahwa produk tersebut mengandung minyak dan membuat pandangan mata berkabut seperti susu.

Tabel 3: Bentuk Campur Kode

No	Kode Data	Data yang dimunculkan	Campur Kode	Bentuk
1.	1/CK1	Ini semacam masker gitu dan <i>honestly</i> gua udah lama banget nggak menemukan masker yang buat gua <i>terkaget-kaget sampe gua pake mulu gitu</i> , tapi ini adalah yang <i>gua tergil-gila banget sampe</i> sekarang.	<i>honestly</i>	Adjektiva
2.	1/CK2	Ini bagus banget buat ngebersihin pori-pori dengan sangat <i>gentle</i> dan <i>lo kayak</i> merasakan kenikmatan dan relaksasi memakai masker <i>gitu</i> .	<i>gentle</i>	Adjektiva
3.	1/CK3	Setelah <i>agak</i> lama jadi <i>agak greasy</i> , padahal teksturnya gel <i>kayak gini</i> , cuma <i>gua</i> suka <i>pake</i> dia di area-area yang ada bekas jerawatnya.	<i>greasy</i>	Adjektiva
4.	1/CK4	Jadi enam bahan <i>plant base</i> yang sangat bernutrisi terus ada <i>plus</i> satu yang mana maksudnya adalah <i>ditiap</i> produknya ada satu <i>functional ingredient</i> yang akan sangat berguna untuk <i>ngeberesin</i> masalah kulit yang <i>emang mau lo fokusin</i> .	<i>functional ingredient</i>	Frasa
5.	1/CK5	Dia <i>tuh</i> juga <i>semacam</i> produk <i>climate inspired</i> , kalau <i>nggak</i> salah namanya.	<i>climate inspired</i>	Frasa
6.	2/CK6	Tapi <i>kentang</i> adalah <i>semacam top three</i> yang tidak pernah <i>gua</i> tolak <i>gitu</i> .	<i>top three</i>	Frasa
7.	2/CK7	Nanti <i>gua</i> tulis disini atau di <i>description box</i> , aku belum yakin ya.	<i>description box</i>	Frasa
8.	3/CK8	Sudahlah saya <i>tuh</i> anak <i>packaging</i> memang ya.	<i>packaging</i>	Nomina
9.	3/CK9	Tapi lama-kelamaan <i>gua</i> merasa <i>kayaknya</i> udah <i>agak</i> tidak bisa mengontrol juga <i>gitu kayak gua</i> mungkin butuh sesuatu yang <i>either</i> lebih <i>kenceng</i> atau yang bahannya <i>agak</i> ada <i>lain-lainnya gitu</i> .	<i>either</i>	Nomina
10.	4/CK10	Tinggi antioksidan, <i>ngebersihin</i> pori-pori, <i>mengencangkan</i> pori-pori juga, dia juga bisa <i>ngebenerin skin barrier lo</i> dan dia juga bisa <i>ngebenerin</i> tekstur.	<i>skin barrier</i>	Frasa
11.	4/CK11	Jadi kenapa saya suka sama dia? Karena ini adalah <i>sleeping mask</i> yang bagus buat <i>anti aging</i> luar biasa sekali.	<i>sleeping mask. anti aging</i>	Frasa

12.	5/CK1 2	Udah dibilas terus sekarang pandangan <i>gua</i> agak berkabut <i>gitu tau nggak</i> , agak <i>milky-milky</i> karena <i>ya itu tadi oilnya</i> masuk ke mata.	<i>milky-milky</i>	Kata ulang
13.	7/CK1 3	Ini adalah <i>tea press</i> juga kayak semacam French press <i>gitu</i> tapi ini lebih ke buat teh memang.	<i>tea press</i>	Frasa
14.	8/CK1 4	Jadi <i>gua</i> masih belum bisa <i>bleaching</i> gigi.	<i>bleaching</i>	Nomina
15.	8/CK1 5	Sambil <i>lo</i> mencapai tingkat <i>whitening</i> yang <i>lo</i> mau <i>gitu</i> .	<i>whitening</i>	Nomina

3. Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

a. Faktor Penyebab Alih Kode

Pengalihan kode yang pada tuturan yang dilakukan oleh Suhay Salim dalam konten video *Youtubnya* terdapat faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu: penutur, lawan tutur, perubahan pokok pembicaraan, dan sekadar bergengsi.

a) Pengaruh dari Penutur

Seorang penutur melakukan tindakan alih kode berupa tuturan yang dapat memberi keuntungan dari tindakannya tersebut. Berikut contoh alih kode yang dilakukan Suhay Salim dalam konten video *Youtubnya* yang disebabkan oleh faktor penutur.

(1) *Nggak ada parabennya, nggak ada pewangi, nggak ada pewarna buatan, jadi gua sangat bersemangat mencoba dia dan udah gua pake beberapa minggu and some of them I really really really loved.* (1/AK1)

Dalam data (1) yang dituturkan oleh Suhay Salim beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris '*Nggak ada parabennya, nggak ada pewangi, nggak ada pewarna buatan, jadi gua sangat bersemangat mencoba dia dan udah gua pake beberapa minggu*' '*and some of them I really really really loved*' untuk merekomendasikan kepada penonton konten *Youtubnya* dengan menjelaskan kandungan produk tersebut sebelumnya supaya penonton tergiur dan ikut membeli dan menggunakan produk tersebut.

b) Lawan tutur

Lawan tutur menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya alih kode. Misalnya penutur ingin

mendekatkan jarak kepada lawan tutur maka penutur melakukan tindakan alih kode. Berikut contoh alih kode yang dilakukan Suhay Salim dalam konten video *Youtubnya* yang disebabkan oleh faktor lawan tutur.

(1) *Dan kalo gua disuruh milih dari semuanya yang paling gua suka adalah you would probably already guess.* (6/AK14)

Dalam data (1) yang dituturkan oleh Suhay Salim beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris '*kalo gua disuruh milih dari semuanya yang paling gua suka adalah*' '*you would probably already guess*' untuk mendekatkan jarak kepada lawan tutur atau penonton dengan yakin mengatakan bahwa lawan tutur mungkin sudah bisa menebak apa yang disukai oleh penutur atau Suhay Salim.

c) Perubahan Pokok Pembicaraan

Faktor penyebab terjadinya alih kode salah satunya yaitu perubahan pokok pembicaraan. Misalnya, penutur awalnya membahas fungsi produk kemudian beralih membahas keadaan dirinya. Berikut contoh alih kode yang dilakukan Suhay Salim dalam konten video *Youtubnya* yang disebabkan oleh faktor perubahan pokok pembicaraan.

(1) *Gua gatau sebenarnya satu rangkainnya ada berapa macam, but that's all I have and that's so I tried so far.* (1/AK3)

Dalam data (1) yang dituturkan oleh Suhay Salim beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris karena ada perubahan pokok pembicaraan. Suhay Salim menggunakan bahasa Indonesia '*Gua gatau sebenarnya satu rangkainnya ada berapa macam*' saat dirinya tidak mengetahui berapa jumlah produk yang sedang diulas dalam satu rangkaian, kemudian ia beralih kode menggunakan bahasa Inggris '*but that's all I have and that's so I tried so far*' untuk membahas hal lain yaitu dirinya telah mencoba produk tersebut.

d) Sekadar Bergengsi

Peristiwa alih kode juga dapat dipengaruhi faktor sekadar bergengsi yaitu keadaan dimana tidak mengharuskan penutur untuk beralih kode, pada kondisi ini penyebab penutur beralih kode yaitu dikarenakan sekadar bergengsi. Berikut contoh alih kode yang dilakukan Suhay Salim dalam konten video *Youtubnya* yang disebabkan oleh faktor sekadar bergengsi.

(1) *Gua lagi obsesi juga sama lilin, udah agak lama sih sebenarnya. Cuma saya tidak membahas dia. Ini dari, I don't even know pronounced i'm so sorry.* (7/AK17)

Dalam data (1) yang dituturkan oleh Suhay Salim beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris karena sekadar bergengsi. Sebelumnya Suhay Salim si penutur menggunakan bahasa Indonesia saat ia menuturkan obsesinya dengan lilin kemudian menggunakan bahasa Inggris saat ia minta maaf karena tidak bisa melafalkan nama produk.

Tabel 4: Faktor Penyebab Alih Kode

No.	Kode Data	Faktor Penyebab
1.	1/AK1	Penutur
2.	1/AK2	Pokok pembicaraan

3.	1/AK3	Pokok pembicaraan
4.	1/AK4	Sekadar bergengsi
5.	1/AK5	Pokok pembicaraan
6.	1/AK6	Sekadar bergengsi
7.	1/AK7	Sekadar bergengsi
8.	2/AK8	Sekadar bergengsi
9.	2/AK9	Penutur
10.	3/AK10	Penutur
11.	3/AK11	Pokok pembicaraan
12.	4/AK12	Sekadar bergengsi
13.	6/AK13	Pokok pembicaraan
14.	6/AK14	Lawan tutur
15.	6/AK15	Pokok pembicaraan
16.	7/AK16	Sekadar bergengsi
17.	7/AK17	Sekadar bergengsi
18.	7/AK18	Sekadar bergengsi
19.	8/AK19	Sekadar bergengsi
20.	8/AK20	Lawan tutur
21.	8/AK21	Lawan tutur
22.	9/AK22	Sekadar bergengsi
23.	9/AK23	Sekadar bergengsi
24.	9/AK24	Sekadar bergengsi
25.	9/AK25	Sekadar bergengsi
26.	9/AK26	Pokok pembicaraan
27.	9/AK27	Sekadar bergengsi
28.	10/AK28	Sekadar bergengsi
29.	10/AK29	Penutur
30.	10/AK30	Sekadar bergengsi

b. Faktor Penyebab Campur Kode

Tuturan campur kode yang dilakukan oleh Suhay Salim dalam konten video *Youtubnya* terdapat 2 faktor penyebab, yaitu: motif prestise dan motif kebutuhan mendesak.

a) Motif Prestise

Peristiwa campur kode dapat dipengaruhi faktor yang disebabkan oleh motif prestise yaitu keadaan dimana melibatkan usaha penutur dalam menunjukkan status keterpelajarannya. Berikut contoh campur kode yang dilakukan Suhay Salim dalam konten video *Youtubnya* yang disebabkan oleh motif prestise.

- (1) Ini semacam masker gitu dan *honestly* gua udah lama banget nggak menemukan masker yang buat gua terkaget-kaget sampe gua pake mulu gitu, tapi ini adalah yang gua tergila-gila banget sampe sekarang. (1/CK1)

Dalam tuturan pada data (1) Suhay Salim menyisipkan unsur kata dalam bahasa Inggris yaitu '*honestly*' di dalam kalimat bahasa Indonesia. Hal itu didasari oleh faktor prestise untuk menunjukkan status keterpelajarannya atau menunjukkan kemampuannya.

b) Kebutuhan Mendesak

Kebutuhan Mendesak menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode. Motif kebutuhan mendesak dilakukan saat penutur ingin mempermudah pengucapan dalam bahasa lain ketika bertutur yang mana dalam bahasa sendiri dirasa terlalu panjang dan susah. Berikut contoh campur kode yang dilakukan Suhay Salim dalam konten video *Youtubnya* yang disebabkan oleh kebutuhan mendesak.

- (1) Jadi enam bahan *plant base* yang sangat bernutrisi terus ada *plus* satu yang mana maksudnya adalah ditiap produknya ada satu *functional ingredient* yang akan sangat berguna untuk ngeberesin masalah kulit yang *emang mau lo fokusin*. (1/CK4)

Dalam data (1) terdapat tuturan Suhay Salim menyisipkan unsur kata dalam bahasa Inggris yaitu '*functional ingredient*' di dalam kalimat bahasa Indonesia. Hal itu didasari oleh faktor kebutuhan mendesak karena lebih singkat menyebutnya dibanding menyebut bahan-bahan yang berfungsi.

Tabel 5: Faktor Penyebab Campur Kode

No.	Kode Data	Faktor Penyebab	
		Motif Prestise	Kebutuhan Mendesak
1	1/CK1	✓	
2	1/CK2	✓	
3	1/CK3	✓	
4	1/CK4		✓
5	1/CK5		✓
6	2/CK6		✓
7	2/CK7		✓
8	3/CK8	✓	
9	3/CK9	✓	
10	4/CK10		✓
11	4/CK11		✓
12	5/CK12		✓
13	7/CK13		✓
14	8/CK14	✓	
15	8/CK15	✓	

Pembahasan

Bentuk alih kode yang ditemukan yaitu alih kode eksternal. Alih kode eksternal merupakan alih kode yang terjadi apabila dalam satu tuturan terdapat peralihan antara bahasa asli dengan bahasa asing. Dalam penelitian ini ditemukan alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya. Data yang ditemukan didominasi oleh alih kode dari bahasa Indonesia ke

bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena bahasa pertama objek dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia dan bahasa lain yang dikuasai penutur yaitu bahasa Inggris. Dalam konten video *Youtubenya* penutur atau Suhay Salim dominan menggunakan bahasa Indonesia. Fenomena bahasa ini berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam tuturan Suhay Salim dalam konten video yang diunggahnya dalam *Youtube*. Berbeda dengan penelitian relevan yang terdahulu oleh yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Humor Waton Guyon (Wagu)” Rizqonul (2020) yang membahas tuturan alih kode dalam membahas humor, penelitian ini fokus kepada tuturan alih kode Suhay Salim yang sedang mengulas produk kecantikan. Seperti pada kata dalam tuturan, ‘*Nggak ada parabennya, nggak ada pewangi, nggak ada pewarna buatan, jadi gua sangat bersemangat mencoba dia dan udah gua pake beberapa minggu and some of them I really really really loved*’, Suhay Salim tengah membahas kandungan bahan yang terdapat pada produk.

Bentuk campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu campur kode eksternal. Campur kode eksternal merupakan jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing dalam interaksinya, seperti misalnya dalam peristiwa interaksi yang terdapat campur kode tuturan bahasa Indonesia kemudian di dalamnya terdapat unsur-unsur bahasa Inggris, Jerman, Belanda, dan bahasa asing lainnya. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk campur kode eksternal berupa penyisipan unsur kata dalam bahasa Inggris berupa nomina, adjektiva, frasa, dan kata ulang. Data yang ditemukan didominasi oleh campur kode penyisipan unsur kata dalam bahasa Inggris berupa frasa. Hal ini disebabkan karena berdasarkan konteks Suhay Salim yang sedang mengulas produk kecantikan. Penggunaan frasa dalam bahasa Inggris bisa dikarenakan kandungan produk, manfaat produk, dan cara pemakaian produk yang lebih mudah dalam penggunaannya. Berbeda dengan penelitian relevan yang terdahulu oleh yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Vidgram D_KADOOR” oleh Shintya (2018) yang membahas tuturan campur kode yang menggunakan lebih dari dua bahasa seperti bahasa Arab, Inggris, dan Jawa, dalam penelitian ini hanya ditemukan tuturan campur kode hanya dengan menggunakan bahasa Inggris.

Faktor penyebab terjadinya alih kode menurut Suwito (1983: 72-75) yakni, (1) penutur, (2) lawan tutur, (3) hadirnya orang ketiga, (4) pokok pembicaraan, (5) membangkitkan rasa humor, dan (6) sekadar bergengsi. Dalam penelitian ini ditemukan hanya empat faktor yakni: penutur, lawan tutur, pokok pembicaraan, dan sekadar bergengsi. Faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu. Selain itu, asal penonton mempengaruhi penggunaan bahasa yang digunakan oleh penutur. Semakin banyak jumlah penonton luar negeri, semakin sering faktor sekadar bergengsi digunakan oleh penutur. Faktor lawan tutur mempengaruhi bahasa yang digunakan oleh penutur. Penutur beralih kode saat dirinya ingin mendekatkan diri dengan lawan tutur yaitu penonton. Faktor peralihan pokok pembicaraan terkait

dengan maksud penutur. Data yang ditemukan didominasi oleh faktor sekadar bergengsi. Hal ini diketahui karena Suhay Salim ingin menunjukkan kemampuan kedwibahasannya dengan bercampur kode menggunakan bahasa Inggris. Faktor penyebab campur kode menurut Ohoiwutun (2002: 71) yakni motif prestise dan kebutuhan mendesak. Dalam penelitian ini didominasi oleh tuturan campur kode yang disebabkan oleh kebutuhan mendesak. Hal ini dikarenakan dalam penyebutan bahan, penggunaan, maupun manfaat produk yang sedang diulas oleh Suhay Salim lebih mudah menggunakan bahasa Inggris dalam tuturannya. Berbeda dengan penelitian relevan yang terdahulu oleh yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Vidgram D_KADOOR” oleh Shintya (2018) yang membahas fungsi dari alih kode dan campur kode, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor penyebab alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh Suhay Salim dalam tuturannya.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian konten video *Youtube* Suhay Salim ini ditemukan beberapa bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam tuturan saat pengambilan data. Bentuk alih kode yang ditemukan yaitu alih kode eksternal. Alih kode eksternal yang ditemukan yaitu berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penyebab alih kode yang terdapat dalam data yaitu: 1) disebabkan oleh penutur, 2) disebabkan oleh lawan tutur, 3) disebabkan oleh pokok pembicaraan, dan 4) disebabkan oleh sekadar bergengsi.

Bentuk campur kode yang ditemukan yaitu campur kode eksternal. Campur kode eksternal yang ditemukan yaitu berupa penyisipan unsur kata dalam bahasa Inggris berupa penyisipan nomina dalam bahasa Inggris, penyisipan adjektiva dalam bahasa Inggris, penyisipan unsur frasa dalam bahasa Inggris, dan penyisipan kata ulang dalam bahasa Inggris. Terdapat dua hal yang menjadi faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode yang terdapat dalam penelitian yaitu motif prestise dan kebutuhan mendesak. Terdapat 7 data campur kode yang disebabkan oleh motif prestise dan 8 data campur kode yang disebabkan oleh kebutuhan mendesak.

Saran

Setelah penelitian ini dilakukan oleh penulis, timbul sebuah saran yaitu penelitian dibidang konten video *Youtube* atau *vlog* masih banyak terdapat peluang untuk digali dan dilakukan penelitian lebih mendalam dalam bidang kedwibahasaan. Mengingat pada era saat ini, semakin marak para konten kreator yang mahir dan menggunakan kemampuan kedwibahasannya di dalam konten yang mereka buat. Maka diharapkan peneliti lain lebih mengembangkan penelitian dengan teori lain yang belum terulas oleh penulis sehingga dapat menemukan hal-hal lain yang belum terungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Shintiya Ika. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Vidgram D_KADOOR*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nababan. 1993. *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Bekasi: Percetakan KBI.
- Rizqonul. 2020. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Humor Waton Guyon (Wagu)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguisitis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik*. Surakarta: Henary Offset.

